

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karyawan instalasi farmasi di rumah sakit X mengenai hubungan antara konflik interpersonal dan stres kerja diperoleh hasil korelasi r_{xy} sebesar 0,614 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, oleh sebab itu hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti, semakin rendah konflik interpersonal maka semakin rendah pula stres kerja yang dialami oleh karyawan, dan sebaliknya semakin tinggi konflik interpersonal maka semakin tinggi stres kerja yang dialami. Sumbangan efektif yang diberikan konflik interpersonal pada stres kerja pada penelitian ini yaitu sebesar 37,8%.

6.2 Saran

Sebelum menutup penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya serta karyawan instalasi farmasi pada rumah sakit X.

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang berencana untuk mengangkat penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai stres kerja. Peneliti juga dapat meneliti hubungan stres kerja dari faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan, organisasi, pribadi, perbedaan individu atau interpersonal, dan budaya.

2. **Karyawan Instalasi Farmasi Rumah Sakit**

Bagi karyawan instalasi farmasi di rumah sakit X dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara kooperatif. Karyawan instalasi rumah farmasi di rumah sakit X diharapkan mampu mendengarkan, mengenali, dan mengidentifikasi masalah serta menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama. Hal ini diharap dapat meminimalisir konflik interpersonal yang mungkin terjadi selama bekerja. Minimnya konflik yang ada diharapkan dapat berujung pada minimnya stres kerja yang dialami para karyawan instalasi farmasi, sehingga kegiatan bekerja terasa lebih menyenangkan.

